

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG TOLERANSI ANTAR AGAMA DI DESA PAPAN ASRI LAMPUNG UTARA TAHUN 2024

Budi Utomo ¹, Nola Abelia Karolin²
Stikes An Nur Husada Lampunh Utara

budi1466@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki 13.466 pulau dengan jumlah penduduk sekitar 258 juta jiwa, yang terdiri dari 207 suku bangsa yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Founding fathers sangat tepat memilih “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai semboyan negara, karena penduduk Indonesia memang beragam. Pendiri bangsa menyadari betul bahwa penduduk Indonesia tidak berasal dari satu golongan saja. Cita-cita mulia persatuan di atas perbedaan harus diimplementasikan untuk menjaga keharmonisan kehidupan di tengah masyarakat yang heterogen. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. informan dalam penelitian ini adalah: Ketua Karang taruna serta sebagian anggota karang taruna. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni Sampai Dengan juli Tahun 2024. Penelitian dilakukan di desa Papan Asri. Sikap toleransi antar umat beragama di desa Papan Asri sangat baik, masyarakat hidup dengan rukun dan damai. Sikap toleransi antar umat beragama di desa Papan Asri di antaranya: mengakui hak setiap orang, saling menghormati dan menghargai, tidak saling mengganggu, selalu berbaik sangka, menjalin silaturahmi, tolong menolong dan gotong royong. Masyarakat di desa Papan Asri semuanya memiliki sikap toleransi dalam kesehariannya dalam kegiatan keagamaan antara umat Islam, Kristen, Khatolik dan Hindu saling menghormati satu sama lain, itu dapat dilihat dari keseharian mereka yang melakukan kegiatan kemasyarakatan bersama-sama dalam hal sosial, budaya, kemasyarakatan, tradisi dan kepemudaan.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja, Toleransi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan keberagaman budaya dan agama hal ini merupakan suatu kekayaan kemajemukan yang dimiliki, tetapi disisi lain juga rawan menimbulkan konflik antara umat beragama jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang toleransi. Fenomena intoleransi yang berkembang dimasyarakat luas saat ini memunculkan perlu adanya pengembangan nilai-nilai toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menghormati terhadap keberagaman yang ada pada lingkungan kehidupan, serta pemikiran dan sikap yang kritis untuk dapat mengatasi hal tersebut terutama perihal keyakinan diperguruan tinggi. Beragam agama, suku, adat, bahasa, menjadikan Indonesia sebagai negara yang majemuk. Indonesia memiliki 13.466 pulau dengan jumlah penduduk sekitar 258 juta jiwa, yang terdiri dari 207 suku bangsa yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Founding fathers sangat tepat memilih “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai semboyan negara, karena penduduk Indonesia memang beragam. Pendiri bangsa menyadari betul bahwa penduduk Indonesia tidak berasal dari satu golongan saja. Cita-cita mulia persatuan di atas perbedaan harus diimplementasikan untuk menjaga keharmonisan kehidupan di tengah masyarakat yang heterogen(Akhwani & Kurniawan, 2021). Toleransi antarkelompok agama merupakan isu yang kerap menjadi perhatian

besardi Indonesia, khususnya di erareformasi. Konflik antaragama di banyak tempat bisa dikategorikan sebagai bencana nasional, karena membahayakan persatuan dan kesatuan nasional. Konflik dalam kategori bencana nasional ini bukan hanya mengakibatkan korban materi tetapi juga, korban luka-luka dan korban meninggal dunia. Wajarsaja jika konflik antaragama yang terus berlangsung hingga saat ini menjadi perhatian banyak pihak di negeri ini. Toleransi yang awalnya menjadi modal sosial untuk terciptanya integrasi bangsa pada era reformasi kerap mengalami pasang surut. Akibatnya proses integrasi bangsa bukan hanya mengalami hambatan, tetapi kecurigaan antarkelompok semakin kuat, bahkan tidak jarang hanya gara-gara karena persoalan sepele, konflik antaragama bisa meletus (Hutabarat & Panjaitan, 2017).

Berbagai peristiwa yang menyelisihkan agama dengan urusan negara sering terjadi di Indonesia. Persoalan yang melibatkan agama cenderung lebih sensitif dan mudah memancing api pertikaian di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut menunjukkan rendahnya rasa toleransi (intoleransi) inter dan antar umat beragama. Sejumlah penelitian masih menunjukkan tingginya angka intoleransi di tengah-tengah masyarakat, diantara lapisan masyarakat yang rawan terserang oleh sikap intoleransi adalah kaum pelajar. Seperti yang tercatat dalam survei, terdapat sekitar 31% mahasiswa Indonesia bersikap intoleran. Dampak penyebaran radikalismetidak boleh dianggap remeh. Upayapreventif terhadap penyebaran paham-paham non Pancasila harus dilakukan untuk menghindarikemungkinan terburuk sepertidisintegritas pada bangsa. Merebaknya sikap intoleran di tengah masyarakat dapat mengganggu keseimbangan sosial dan menyerang tatanan negara dari segala sisi, baik dari sisi ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan hukumyang dikhawatirkan akan memicu dis integrasi bangsa (Salamah et al., 2020). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneiti tentang gambaran pengetahuan remaja tentang toleransi di Desa Papan Asri Lampung Utara

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendreskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah- masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Ketua Karang taruna serta sebagian anggota karang taruna. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni Sampai Dengan juli Tahun 2024. Penelitian dilakukan di desa Papan Asri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Penduduk menurut Agama

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	2224	9,8%
2	Kristen	20	1 %
3	Katholik	7	0,7 %

4	Hindu	2	2 %
5	Budha	-	-
6	Lain – lain	-	-
Jumlah		2253	

Struktur Pendudukan menurut kelompok umur dan jenis kelamin

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1	0 – 1 Bulan	4	0,1%
2	>1 bulan – 1 tahun	43	2,1%
3	>1 – 5 tahun	108	5,2%
4	6 – 10 tahun	177	8,1%
5	11 – 15 tahun	171	7,5%
6	16 – 20 tahun	200	9,3%
7	21 – 25 tahun	162	7,1%
8	26 – 30 tahun	184	8,1%
9	31 – 35 tahun	166	7,3%
10	36 – 40 tahun	180	7,9%
11	41 – 45 tahun	114	7,7%
12	46 – 50 tahun	159	7,2%
13	51 – 55 tahun	142	5,5%
14	56 – 60 tahun	127	5,6%
15	>60 tahun	256	11,33%
Jumlah		2253	

Struktur Penduduk menurut Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Belum Sekolah	135	6,5 %
2	PAUD/TK	63	3,1%
3	Tidak tamat SD	61	3%
4	Belum Tamat SD	160	7,5 %
5	Tamat SD	569	25,2%
6	Tidak tamat SMP	46	5,1%
7	Belum Tamat SMP	117	5,19 %
8	Tamat SMP	418	18,2 %
9	Tidak Tamat SMA	23	1, %
10	Belum Tamat SMA	94	4,1 %
11	Tamat SMA	426	18,5 %
12	Belum Tamat PT	33	1,5 %
13	Tamat PT	68	1,4 %
14	Tidak Sekolah	40	3 %
Jumlah		2253	

Toleransi antar umat beragama di Desa Papan Asri sangat bagus. Masyarakat Papan Asri merupakan masyarakat yang multikultural, meskipun hidup berdampingan dengan agama-agama lain, namun masyarakat di desa ini tetap rukun dan damai. Masyarakat desa Papan Asri ibaratkan seperti Indonesia kecil, meskipun berbeda-beda suku dan agama namun tetap hidup rukun dandamai. Pemuda desa dan remaja desa Papan Asri juga sangat menjunjung tinggi toleransi beragama.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh ketua Karang Taruna Tn.A: Toleransi antar umat beragama di desa Papan Asri sangat bagus. Dari keempat agama tersebut mereka saling

menghargai, misalnya pada saat ada galungan , ketiga agama ikut bersilahturahmi layaknya lebaran. Selain itu, mereka juga saling menghormati dan menghargai perbedaan, meskipun berbeda keyakinan, seperti pada saat salah satu agama melaksanakan hajatan, maka agama lain juga ikut serta membantu kegiatan tersebut. Kemudian, mereka juga tidak pernah berfikir negatif tentang agama-agama lain, mereka hidup selalu baik sangka, tolong menolong, gotong royong dan saling kerjasama yang sifatnya tidak bertentangan dengan ajaran agama. Itulah mengapa saya katakan bahwa masyarakat desa Papan Asri bineka tunggal ika, meskipun berbeda- beda suku dan agama namun mereka tetap hidup rukun dan damai.

Sejalan dengan apa yang dikatakan Nn.Y selaku sekretaris karang taruna desa Papan Asri mengatakan bahwa : Sikap toleransi antar umat beragama di desa Papan Asri cukup bagus, seperti halnya ketika diundang oleh agama lain yang sifatnya umum, mereka menghadiri acara misal nikahan, sunatan, rewangan, gotong royong. Mereka saling menghargai terlihat pada saat melakukan ibadah antara agama satu dengan agama lainnya mereka tidak saling mengganggu. Mereka juga selalu menghargai pendapat orang lain, terlihat pada saat acara rapat di balai desa, setiap pendapat dari agama lain selalu di hargai. Selain dari itu mereka juga menghormati pada saat perayaan hari-hari raya Islam, Kristen, Katholik dan hindu , mereka saling kunjung-mengunjungi kerumah tetangga .Terlihat bahwa sikap toleransi antar umat beragama di desa Papan Asri sangat bagus. Dapat diambil sebuah benang merah bahwa sikap toleransi antar umat beragama seperti saling menghargai, saling menghormati, tidak saling mengganggu dan selalu menjalin silaturahmi.

Kemudian dalam sikap saling menghargai antar satu dengan yang lainnya, mereka saling berkunjung pada saat perayaan hari raya mereka masing-masing, pernyataan ini juga disampaikan oleh Tn.S selaku anggota karang taruna. Tn.S mengatakan bahwa : Toleransi antar umat beragama di desa Papan Asri sangat bagus, mereka saling mengunjungi ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, natal dan hari raya galungan dan mereka saling mengucapkan hari besar mereka. Kemudian pada saat acara peringatan satu suro yang dilakukan satu tahun sekali, meskipun mereka berbeda keyakinan, masyarakat di sini tetap antusias terhadap acara tersebut. Namun dalam hal ibadah, mereka tetap masing-masing dan tidak saling mengganggu, dan mereka juga tidak pernah berfikir negatif terhadap agama-agama lain. Intinya mereka hidup dengan rukun saat berdampingan dengan agama lain

Sejalan dengan apa yang dikatakan Sigit Prasetyo, Tn.I mengatakan bahwa : Mereka saling menghormati dan menjaga kerukunan antar umat beragama. toleransinya cukup tinggi meskipun mereka berlainan agama, karena pada saat acara-acara di desa, mereka selalu menghadiri acara tersebut. Mereka juga saling menghargai, baik itu hak agama, hak mengeluarkan pendapat maupun hak sikap antar sesama. Mereka juga tidak pernah mengganggu ketenangan orang lain, karena kita mempunyai keyakinan yang berbeda-beda masalah akidah dan bisa dikatakan tidak saling mengganggu dalam hal akidah. Selain dari itu kami selaku karang taruna desa Papan Asri, sebagai generasi muda sangat toleran dengan perbedaan agaman di desa. Termasuk anggota karang taruna, ada yang berlatar belakang agama islam, kristen, katholik, hindu dan kami tidak pernah saling mengusik satu sama lain

Sejalan dengan apa yang dikatakan Tn I, Nn.N mengatakan : Masyarakat saling bisa menerima perbedaan dengan saling menghormati dan menghargai antara agama satu dengan agama yang lainnya dan tidak mengganggu ibadah yang dilakukan sesuai keyakinan ajaran agama mereka seperti disaat hari raya Idhul Fitri umat Islam melaksanakan shalat Idul Fitri.

Tidak ada perselihan antara agama satu dengan agama lainnya karena mereka sudah memiliki sikap toleransi yang melekat. Bahkan Di desa Papan Asri masyarakat dapat mengubah penyeragaman menjadi keragaman seperti halnya dalam berbudaya mereka tidak menyeragamkan budaya tersebut akan tetapi mereka menjadikan perbedaan budaya tersebut sebagai keragaman budaya.

Sejalan dengan apa yang dikatakan Nn.N, Tn. mengatakan : Masyarakat yang beragama islam berdampingan dengan banyak perbedaan baik dari segi perbedaan agama, akan tetapi semua itu tidak menjadikan suatu halangan untuk mereka saling memahami, mengerti akan sebuah perbedaan tersebut, dengan adanya perbedaan tersebut justru menjadikan mereka semakin kuat dalam menjalin interaksi sosial, menjalin komunikasi, menjalin tali silaturahmi karena bentuk mereka dalam menghargai eksistensi orang lain dalam sebuah perbedaan, sehingga terwujudnya sikap toleransi antar umat beragama yang baik, dengan demikian sikap toleransi antar umat beragama akan tetap terjalin , terimplementasi dengan baik dan tidak akan terjadi sebuah perpecahan meskipun hidup berdampingan dengan sebuah perbedaan , dan juga akan terciptanya sebuah kerukunan, ketentraman dalam beragama tanpa adanya suatu paksaan dalam hal apapun dan mereka menjalani aturan, norma" agama sesuai keyakinan agamanya masing-masing dengan tidak adanya tekanan, dan bebas dalam melakukan apapun dengan tidak mengusik ketenangan kepercayaan agama lain. Saling bahu membahu, gotong royong dan tolong menolong antar sesama. Sikap toleransi antar umat beragama di desa Papan Asri yaitu perilaku yang mampu dan mau menerima serta menghargai segala perbedaan yang ada di masyarakat, dalam hal ini juga perilaku menerima dan menghargai akan keragaman agama.

SIMPULAN DAN SARAN

Sikap toleransi antar umat beragama di desa Papan Asri sangat baik, masyarakat hidup dengan rukun dan damai. Sikap toleransi antar umat beragama di desa Papan Asri di antaranya: mengakui hak setiap orang, saling menghormati dan menghargai, tidak saling mengganggu, selalu berbaik sangka, menjalin silaturahmi, tolong menolong dan gotong royong.

Masyarakat di desa Papan Asri semuanya memiliki sikap toleransi dalam kesehariannya dalam kegiatan keagamaan antara umat Islam, Kristen, Katolik dan Hindu saling menghormati satu sama lain, itu dapat dilihat dari keseharian mereka yang melakukan kegiatan kemasyarakatan bersama-sama dalam hal sosial, budaya, kemasyarakatan, tradisi dan kepemudaan.

RUJUKAN

- Akhwani, A., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890–899. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.455>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Toleransi Antar Umat Beragama Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten*. 3(1), 6.
- Hutabarat, B. A., & Panjaitan, H. H. (2017). Tingkat Toleransi Antaragama di Masyarakat

- Indonesia. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 3(1), 8.
<https://doi.org/10.33550/sd.v3i1.28>
- Manuain, L. M. M., Moru, O. O., Renda, T., & Naitboho, J. (2022). Persepsi Generasi Z Terhadap Toleransi Beragama di Media Sosial. *Asketik*, 6(2), 213–224.
<https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.269>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *Quality*, 8(2), 269.
<https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517>